

Tentang Kami
 PT Asuransi Simas Jiwa

PT Asuransi Simas Jiwa adalah perusahaan asuransi terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari kelompok usaha Sinarmas Financial Services. PT Asuransi Simas Jiwa berdiri pada tanggal 6 Oktober 2015, dengan komposisi kepemilikan saat ini 99,9% dimiliki oleh PT Asuransi Sinarmas, dan 0,1% dimiliki oleh PT Sinarmas Multiartha Tbk. PT Asuransi Simas Jiwa menghadirkan beragam produk asuransi berkualitas dengan berbagai manfaat yang mampu membantu mewujudkan rencana keuangan Anda dengan perlindungan yang optimal.

» Informasi Subdana

Fund Size (Juta)	: USD 9.36
Harga NAB/Unit	: USD 1.0903
Jumlah Unit (Juta)	: 8.59
Tanggal Peluncuran	: 14 Aug 2017
NAB Peluncuran	: USD 1.00
Mata Uang	: USD

Jenis Strategi Investasi	: Pendapatan Tetap
Valuasi	: Harian
Pengelola Investasi	: Star Asset Management
Bank Kustodian	: Bank CIMB Niaga
Kategori Risiko	: Moderat

» Tujuan Investasi

Memberikan potensi imbal hasil jangka panjang yang optimal dengan penempatan dalam mata uang dollar dengan minimum 80% aset subdana dalam bentuk surat berharga bersifat utang, sisanya ditempatkan pada aset investasi selain instrumen investasi tersebut.

» Efek Terbesar

1. MTN II NUSANTARA INDAH CEMERLANG TAHUN 2020
2. SOLAR UNITED NETWORK
3. GARUDA INDONESIA GLOBAL SUKUK LIMITED
4. BANK CIMB

» Nama Penerbit

Nusantara Indah Cemerlang
Solar United Network
Garuda Indonesia
Bank CIMB

» Sektor Industri

Transportation Services
Electric

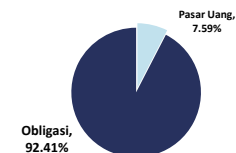
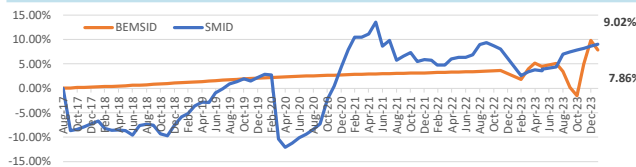
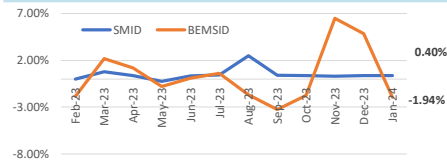
» Kinerja Subdana

Fund	1 bulan	3 bulan	6 bulan	12 bulan	YTD	SP 1)
Simas Jiwa Fund Dollar	0.40%	1.07%	4.43%	3.74%	0.40%	9.02%
Benchmark 2)	-1.94%	9.51%	2.36%	4.19%	-1.94%	7.86%

Fund	2023	2022	2021	2020	2019
Simas Jiwa Fund Dollar	0.68%	1.86%	1.48%	2.08%	10.51%
Benchmark 2)	4.84%	0.61%	0.45%	0.77%	1.09%

KETERANGAN:

- 1) SP: Sejak Peluncuran
 - 2) Sejak 31 Jan'23.
- Benchmark BEMSID (The Bloomberg EM USD Sovereign; Indonesia).
Sebelumnya menggunakan rata-rata bunga Deposito USD 3 bulan (nett)

» Komposisi Jenis Investasi

» Kinerja Subdana Sejak Peluncuran

» Kinerja Bulanan Subdana 1 Tahun Terakhir

» Ulasan Pasar

Di bulan Januari, pasar obligasi Indonesia melanjutkan kenaikan dari bulan sebelumnya disebabkan oleh redanya kekhawatiran investor global akan berlanjutnya pengetatan suku bunga US oleh Bank Sentral Amerika. Data inflasi tahunan periode Desember diumumkan sebesar 2.61%, lebih rendah dibandingkan ekspektasi pasar yang sebesar 2.74%, dan periode sebelumnya yang sebesar 2.86%. Nilai tukar rupiah terhadap USD melemah 2.43% menjadi Rp 15,780.00, dibandingkan awal bulan yang diperdagangkan di level Rp 15,397.00. Stabilitasnya data inflasi mendorong Bank Indonesia untuk mempertahankan suku bunga acuan di tingkat 6.00%. Untuk Inflasi 2024 diperkirakan akan tetap stabil di range 2.5% ± 1%. Dengan kondisi inflasi yang terus terjaga, pasar obligasi diperkirakan akan terus bergerak positif di tahun 2024.

» Disclaimer

Laporan ini dipersiapkan oleh PT Asuransi Simas Jiwa hanya untuk keperluan informasi dan tidak untuk digunakan sebagai penawaran penjualan atau permohonan pembelian. Dokumen ini disusun berdasarkan data, proyeksi, perkiraan, dan informasi dari berbagai sumber yang dapat dipercaya. Analisis dan kesimpulan dalam dokumen ini merupakan bentuk paparan informasi berdasarkan ketersediaan data dalam kurun waktu tertentu, yang mana pergerakan dari variabel dan nilai ekonomi pasar keuangan dapat mengalami perubahan dari data, proyeksi, perkiraan, dan informasi yang disampaikan dalam dokumen ini, sehingga segala konsekuensi hukum dan/atau kemungkinan kerugian nilai investasi yang diterima oleh pihak manapun akibat dari tindakan yang dilakukan atas dasar keseluruhan atau sebagian dari dokumen ini dan/atau akibat fluktuasi Nilai Aktiva Bersih yang disebabkan oleh kondisi pasar dan kualitas aset bukan menjadi tanggung jawab PT Asuransi Simas Jiwa. PT Asuransi Simas Jiwa terlepas dari segala kewajiban yang berhubungan dengan keputusan yang didasarkan pada informasi dalam laporan ini.

KINERJA SUBDANA INI TIDAK DIJAMIN DAN KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DEPAN.